

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal yang sangat memperhatikan manusia sebagai individu, karena individu merupakan dasar bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, makmur, berkeadilan dan damai. Suatu tujuan tidak akan menampakan kekuatan jika tidak di ikuti dengan kesadaran. Maka dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang di ikuti lajunya teknologi pada masa pembangunan sekarang ini, kesadaran religius perlu ditanamkan dan ditumbuhkan secara mendalam di setiap jiwa individu, karena dengan kesadaran itulah manusia akan termotivasi untuk menentukan sikap dan perjalanan hidup secara utuh dan terarah yang pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Suatu masyarakat tidak akan pernah menemukan kedamaian, keadilan dan kesejahteraan jika nilai-nilai tersebut tidak di tanamkan sedini mungkin, karena masyarakat pada hakekatnya adalah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang hidup di suatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah kesejahteraan di dunia seperti bekerja, belajar, bergaul, bersaing dan sebagainya, serta kesejahteraan di akhirat.

Oleh karenanya, dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya beberapa nasehat yang bisa mengingatkan kepada setiap individu atau masyarakat pada

umumnya, tentang bagaimana cara untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Metode yang dicapai dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah dilaksanakannya dakwah dengan segala macam bentuknya seperti: ajakan, seruan, nasehat peringatan dan lain sebagainya. Serta cara-cara yang efektif demi tercapainya perubahan tingkah laku manusia dari yang negative menjadi positif atau menuju *Shirathal Mustaqim* seperti yang telah dijanjikan oleh Allah kepada hambanya.

Tidak dapat disangkal bahwa islam merupakan agama dakwah, dalam arti agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu agama islam harus disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia bukan dengan kekerasan, pemaksaan dan angkat senjata hanya untuk mendapatkan pengikut. Akan tetapi kebenaran agama islam harus disajikan melalui aktifitas dakwah yang akurat yaitu dengan membuat konsep materi dakwah yang sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan momen tertentu, sehingga dapat diterima serta dipahami dengan mengaplikasikan gerakan/symbol-simbol menurut materi tersebut, sesuai dengan misinya *Rohmatan Lil 'Alamin*. Dengan demikian umat manusia melihat kehadiran islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka¹.

¹ Harjani Hefni Dkk, *Metode Dakwah*, (Prenada Media, Jakarta 2007). h 9

Jika merujuk pada makna dakwah secara jelas dapat di pahami bahwa, aktifitas dakwah tidak dapat di lakukan oleh sembarang orang. Sebaliknya, aktifitas dakwah seyogjanya di lakukan oleh orang-orang yang benar-benar memiliki persyaratan sebagai seorang da'i.² mengingat tujuan utama aktifitas dakwah adalah menyeru umat manusia menuju jalan yang di ridloi oleh Allah SWT, maka pijakannya adalah ketentuan-ketentuan yang telah menjadi ketetapanNya. Jadi, aktifitas menyeru, mengajak atau memanggil umat manusia tanpa berlandaskan pada sumber utama hukum islam (al-Qur'an dan Hadist) maka ia tidak dapat dikatakan sebagai aktifitas dakwah melainkan hanya sebagai bentuk propaganda, komunikasi, atau penyiaran meski memiliki tujuan baik.

Sebagai juru dakwah yang professional maka tidak boleh asal-asalan atau sembarangan mengemukakan materi dakwah yang akan di si'arkan terhadap mad'unya, artinya dalam membuat materi dakwah harus sesuai dengan salah satu makna dakwah itu sendiri yaitu menyeru, berarti harus tegas dan cakap, tidak terlalu lemah dan mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi dimanapun dia berada. Disamping itu para juru dakwah juga dapat mendalami dan menyatu dengan materi yang dibawakannya, dengan demikian para da'i dapat membawakan dakwah dengan menggunakan gerakan serta simbol-simbol dengan baik dan sesuai dengan materi yang dibawakannya.

Dakwah juga memiliki beberapa variasi dalam pelaksanaan, diantara salah satunya yaitu khutbah. Khutbah adalah pidato agama yang bersifat wajib

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al Ikhlas, Surabaya 1983). h 34-48

dalam pelaksanaan sholat Jum'at, dikatakan wajib karena khutbah termasuk dalam salah satu rukun sholat Jum'at. Peneliti menggunakan khutbah sebagai obyek kajian karena yakin bahwa kegiatan dakwah yang dikemas dalam bentuk khutbah sangat kompotitif dan fleksibel, karena hanya dengan menggunakan even yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali yaitu hari Jum'at.

Dalam pembahasan lebih lanjut, khutbah yang peneliti maksudkan adalah khutbah Jum'at. Hari Jum'at adalah salah satu *even* yang sangat baik untuk dijadikan renungan bagi masyarakat tentang pentingnya memahami ajaran agama Islam. Maka pada waktu sebelum sholat Jum'at terdapat khutbah yang bisa menjadi salah satu bahan perenungan umat muslim dihari yang suci tersebut.³

Khutbah berbeda dengan sub-sub dakwah lainnya seperti, ceramah, pidato, diskusi, kultum dan sebagainya. Mengapa peneliti mengatakan berbeda antara khutbah dengan kegiatan dakwah yang lainnya?

Pada dasarnya yang dinamakan kegiatan berdakwah itu sama semua, tetapi yang membedakan disini adalah khutbah dilakukan hanya ketika terdapat suatu even-even tertentu, seperti khutbah Jum'at sebagaimana yang akan peneliti bahas kedepan, cara penyampaiannya pun juga berbeda dengan kegiatan dakwah lainnya, disamping tegas, di dalamnya tidak diperbolehkan dengan penyampaian secara humoris

³ Ishomuddin Dimiyati, Ustadz Mukhdor, *Keagungan Hari Jum'at*, h 2

Wilayah penelitian kami adalah di daerah Klampis Semalang Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya tepatnya di Masjid Haqqul Yaqien. Ada beberapa alasan mengapa kami melakukan penelitian di daerah tersebut : *pertama* karena tempat tinggal peneliti di daerah tersebut, *kedua* banyaknya kalangan muslim yang beaneka ragam bermukim di daerah tersebut meskipun minoritas, dengan demikian sebagai juru dakwah harus benar-benar memperhatikan hal tersebut agar tidak menyinggung perasaan yang berlainan golongan, *ketiga* dipandang cukup sukses dan profesionalnya para dakwah yang berceramah dengan aksi yang sangat menawan, sehingga peneliti merasa tertantang untuk mengetahui goresan pena apa yang dapat menjadikan materi dakwah tersebut begitu sempurna ketika dibawakannya. Sedangkan lama durasi waktu yang digunakan peneliti ±1bulan yang berarti ada empat jum'at, jadi ada empat khotib pula yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang sedikit banyaknya telah kami utarakan diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Materi apa saja yang disampaikan pada khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya ?
2. Apa sumber rujukan materi khotib pada khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya?

3. Bagaimana gaya bahasa yang di gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan materi khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu dari beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pada penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui materi apa saja yang disampaikan pada khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya.
2. Untuk mengetahui sumber rujukan materi khotib pada khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya
3. Untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa yang di gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan materi khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis baik secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan dakwah bagi peneliti pribadi khususnya maupun bagi berbagai fihak yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai dinamika keilmuan dakwah.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para da'I dalam melakukan aktifitas dakwahnya, tentunya dengan melihat terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki dan kondisi riil masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya.

E. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian skripsi ini yaitu *Analisis Semiotik Tentang Materi Khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Kecamatan Sukolilo Surabaya*, maka dipandang perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian didalamnya, diantaranya yaitu:

1. Analisis semiotik menurut Sudibio dan kawan-kawan yang dikutip Alex Sobur adalah analisis tentang tanda-tanda (sign) yang terdapat dalam sebuah teks (pesan), sehingga kita dapat mengetahui ekspresi, emosi dan kognisi si pembuat teks atau pembuat pesan itu, baik secara denotative, konotatif bahkan mitologis⁴
2. Materi adalah Benda, bahan, segala sesuatu yang tampak, sesuatu yang menjadi bahan pembicaraan.⁵ Maksud dari materi disini adalah materi dakwah. Jadi pengertian dari materi dakwah ialah isi pesan atau materi

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) h 73-74

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan II*(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.566

yang di sampaikan oleh da'i kepada mad'u.⁶ Adapun materi khutbah yang akan diteliti oleh peneliti durasi waktunya adalah \pm 1bulan

3. Khutbah adalah ceramah yang disampaikan pada hari hari tertentu yang telah ditentukan, seperti hari jum'at, dua hari raya, khutbah nikah dan lain lain. Sedangkan khutbah jum'at adalah rangkaian dari ibadah dalam sholat jum'at. Khotib dalam menyampaikan khutbahnya ada unsur kekhususan lain dengan ceramah atau pidato, bersuara yang lantang, jelas dan fasih dalam mengucapkan kata-kata sehingga dapat dipahami dan tidak terjadi kesalah pahaman. Karena itu dalam khutbah ada hal-hal yang harus di perhatikan, seperti syarat rukun khutbah dan sunnah-sunnah khutbah.
4. Materi Khutbah adalah suatu bahan pembahasan yang akan di uraikan oleh khotib terhadap makhtub yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist, mencakup masalah *Aqidah*, *Syari'ah*, dan *Akhlaq*. Adapun materi khutbah Jum'at tersebut yang akan disampaikan oleh para khotib khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Kecamatan Sukolilo Surabaya dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan atau empat kali sholat Jum'at dengan khotub yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyusun sistemaka pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang akan peneliti jadikan sebagai penelitian diantaranya seperti dibawah ini

⁶Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media,2004), h 94.

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, terdiri dari kerangka teoretik ini yang akan dibahas yaitu kajian pustaka, dan kajian teoretik.

Bab ketiga, metode penelitian diantaranya, pertama pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab keempat, deskripsi biografi khotib, penyajian dan analisis data, peneliti memuat tentang materi khutbah Jum'at oleh beberapa khotib, serta analisis data.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan serta saran-saran setelah penelitian ini dilakukan.